

ALIH KODE DALAM FILM *WINTER ELEGY*

Putri Kholifatun Nafisah¹, M. Yanuar Al Fatah², Rifdah Azalia³, Ina Deby Puspita⁴, Amran Roky Wildana⁵, Natasya Hidayati Madjid⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Cotesponding Author: putrinafisah@student.ub.ac.id;

ABSTRACT.

This study aims to identify and describe the functions of code switching that occur in conversations between characters in the film, which consists of three main functions, namely respecting the interlocutor, familiarizing the atmosphere, and telling secrets. This research uses descriptive qualitative method by collecting data from the dialog in the film uploaded on YouTube, as well as observing and recording conversations that show code switching. The results show that code-switching in this movie functions as a way to show respect, create intimacy, and keep and reveal secrets between characters. The findings emphasize the importance of code-switching in cross-cultural and linguistic communication, which plays a role in strengthening social relationships and adjusting to the cultural background of the interlocutor.

Keywords: Code Switch, Winter Elegy Movie, Sociolinguistics

INTRODUCTION

Media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena media sosial menjadi salah satu sarana hiburan, jejaring sosial dan informasi. Namun, penggunaan media sosial juga mempunyai pengaruh terhadap penggunaan bahasa, terutama pada generasi muda. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Gewani & Amanda, 2022) bahwa teknologi menjadi engauh seorang dalam menguasai lebih dari satu bahasa. Film ini menjadi media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan gambaran mengenai kehidupan nyata. Film disajikan untuk menghibur, mendidik, dan memberikan informasi yang mendorong pertumbuhan kognitif manusia. Menurut Marinda, et al., (2022), media komunikasi berupa audio visual seperti film, dapat memberikan sajian yang konkret berisikan adegan dan penggambaran tokoh maupun dialog dari aktor yang ada dalam film tersebut. Film juga menjadi gambaran inspirasi masyarakat yang konkret yang nyata, baik maupun keseluruhan sehingga dalam kehidupan masyarakat di kehidupan nyata tergambar dari tingkah laku dalam film. Dalam film juga memuat suasana, karakter tokoh maupun bagaimana alur cerita yang digambarkan melalui praktik penggunaan bahasa. Untuk memahami gejala ini, dapat ditinjau dari sudut pandang sociolinguistik. Sociolinguistik menurut Wijaya (2021), bahwa masyarakat bahasa selalu heterogen, di mana variasi bahasa terjadi berdasarkan faktor sosial seperti usia, status sosial, ekonomi, pendidikan, dan banyak faktor lainnya. Oleh karena itu, sociolinguistik salah satu bidang ilmu yang mencakup banyak bidang studi dan mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat.

Kajian sosiolinguistik membantu memahami bahasa dalam masyarakat dan berperan penting dalam merancang pendekatan pendidikan yang sesuai dengan realitas bahasa yang terus berubah. Sosiolinguistik biasanya disebut sebagai pengkajian mengenai hubungan antara bahasa, sosial, dan budaya masyarakat. Sosiolinguistik merupakan bidang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa berhubungan dengan hal-hal sosial. Menurut Chaer (dalam Wati dkk, 2020), sosiolinguistik adalah bidang studi yang mencakup linguistik dan sosiologi, dua disiplin ilmu yang saling terkait. Sosiologi adalah bidang yang mempelajari masyarakat atau komunitas secara objektif dan ilmiah, namun linguistik merupakan bidang yang mempelajari bahasa. Menurut Wijana (2022), dilihat sebagai entitas yang selalu heterogen, artinya setiap individu memiliki variasi bahasa yang berbeda, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti usia, status sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dua bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara santai namun tetap memperhatikan konteksnya disebut campur kode. Menurut Amri (2019) Alih kode merupakan fenomena terhadap suatu jenis bahasa berubah menjadi berbagai variasi, jenis, dan gaya bahasa yang berbeda saat berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa digunakan lebih dari satu dalam situasi sosial tertentu, seperti media sosial, dapat menyebabkan gejala alih kode dan campur kode. Perlu dipahami bahwa hal ini adalah hasil dari perubahan kondisi sosial dan lingkungan digital. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa dan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat menjadi sangat penting. Upaya untuk mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia sambil memahami dan mengakomodasi penggunaan bahasa dalam film dalam pandangan sosiolinguistik. Fenomena alih kode dan campur kode atau sering disebut sebagai *code switching* dan *code mixing* dalam kajian sosiolinguistik merupakan subjek yang menarik dalam memahami komunikasi lintas budaya dan lintas bahasa. Alih kode menurut Aslinda (dalam Alawiyah, 2021) terjadi ketika seseorang secara sadar atau tidak sadar mengubah dari dialek satu bahasa ke dialek bahasa kedua dalam situasi percakapannya. Fungsi alih kode menurut Ritchie (dalam Hariyana, 2021) bahwa ketika seseorang menggabungkan bahasa satu dengan bahasa kedua dalam percakapan yang memuat fungsi kualifikasi pesan, fungsi pengulangan pernyataan dan fungsi rutinitas sosial. Oleh karena itu, alih kode dalam konteks sosiolinguistik mengacu pada penggunaan beberapa bahasa atau dialek dalam satu situasi saat berkomunikasi. Fenomena ini mendapat perhatian dalam kajian sosiolinguistik karena mencerminkan kompleksitas cara individu berkomunikasi dalam masyarakat multibahasa. Dalam suatu bahasa kajian alih kode yang terjadi mengarah pada fungsi yang berdasarkan konteksnya (Shoibah, 2019). Penggunaan alih kode dapat dijumpai dalam media sosial salah satunya melalui platform *youtube*. *Youtube* menjadi salah satu website berbagai video yang memunculkan banyak alih kode.

Film *Winter Elegy* menjadi salah satu film drama misteri antara Indonesia dengan Jepang yang tayang di *Jakarta World Cinema* (JWC) bulan September 2024. Film ini menceritakan empat istri yang pergi ke Jepang yang menceritakan kehidupan suami yang hilang dalam kecelakaan pesawat. Sehingga kajian pada penelitian ini menduga bahwa ada percampuran tiga bahasa dalam film *Winter Elegy* dalam kanal *youtube*, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang.

Penelitian yang membahas alih kode dan campur kode pada video *Youtuber* pernah dilakukan oleh Widyaningtias (2018) pernah meneliti alih kode dan campur kode pada video blogger yang menghasilkan alih kode ekstern (ke luar) dan dalam bentuk kalimat yang didapatkan 6 data alih kode. Penelitian terdahulu lainnya juga pernah dilakukan oleh Anggi & Anisa (2021) yang menghasilkan temuan 4 jenis fungsi alih kode yang memuat fungsi rutinitas sosial dan fungsi spesifikasi mitra tutur. Penelitian ini juga memuat faktor lawan bicara, pembicara dan perubahan situasi orang ketiga. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Alih Kode dalam Film *Winter Elegy*” untuk menguraikan fungsi alih kode pada Film *Winter Elegy* yang ditemukan berdasarkan bentuk konteks pembicaraannya.

METHODS

Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini mengambil sumber data dari YouTube dengan film berjudul “Winter Elegy” dan data yang digunakan berupa dialog yang menunjukkan adanya alih kode dalam pengucapan antara penutur dan lawan tutur dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat. Teknik simak dengan menonton film dan mengamati/menyimak percakapan antar pemain yang merujuk pada alih kode. Sedangkan teknik catat meliputi mencatat dan mengkategorikan percakapan tersebut ke dalam beberapa fungsi alih kode seperti mengakrabkan suasana, membangkitkan rasa humor, supaya terlihat lebih bergengsi, untuk menghormati lawan bicara dan untuk menuturkan rahasia (Gumperz, 1982) Setelah mendapatkan beberapa data, data tersebut disusun dan dikumpulkan untuk diolah dalam bentuk hasil penelitian. Selanjutnya hasil data yang diperoleh dengan bukti percakapan dalam film dibahas pada bagian pembahasan dengan mencantumkan sumber terkait yang relevan pada artikel. Sumber yang digunakan juga dicantumkan pada bagian daftar pustaka penelitian ini.

RESULT AND DISCUSSION

Fungsi Alih Kode dalam Film Winter Elegy

Menurut Rohmani.dkk (2013) alih kode bukan sekedar fenomena acak, melainkan suatu perilaku linguistik yang dikendalikan oleh kondisi sosial dan situasional serta mempunyai makna sosial yang mendalam. Dalam masyarakat bilingual atau multibahasa, alih kode merupakan bagian integral dari komunikasi, dan penuturnya secara alami menggunakan bahasa yang berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapinya. Jendra (2001) menekankan bahwa alih kode terjadi ketika penutur secara sadar mengubah kode bahasa yang digunakan karena alasan tertentu.

Suwito (1985) penggunaan dua bahasa atau lebih dalam alih kode tetap mendukung fungsi-fungsi khusus sesuai konteks percakapan. Fungsi ini diadaptasi dengan perubahan kode yang relevan, menunjukkan bahwa alih kode memiliki fungsi sosial dan berperan penting dalam komunikasi di masyarakat multilingual. Fungsi alih kode dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, konteks komunikasi, atau kebutuhan untuk mengekspresikan nuansa tertentu dalam interaksi. Kammarudin (dalam Fathurrohman, 2012) mengemukakan bahwa alih kode dapat terjadi untuk menegaskan, menghormati, mengakrabkan, atau membangkitkan rasa humor, antara lain. Berdasarkan teori ini, temuan dalam percakapan film *Winter Elegy* menunjukkan fungsi alih kode yang beragam sesuai konteks komunikasi dan tujuan tertentu.

Dalam bilingualisme sering ditemukannya pergantian bahasa atau ragam bahasa tertentu baik itu dalam keadaan formal maupun informal, hal tersebut juga bergantung pada konteks penggunaan bahasanya. Fenomena tersebut sering dikatakan alih kode. Menurut Hymes (dalam Chaer, 1995) mengatakan bahwa alih kode tersebut tidak hanya terjadi antara dua bahasa saja, melainkan juga pada ragam-ragam bahasa yang terdapat pada suatu bahasa tertentu. Selain itu, menurut Ohoiwutun (1993) peralihan dalam memakai bahasa atau dialek ke dialek bahasa yang lain disebut dengan alih kode. Menurut Suwito (1985) tujuan yang hendak dicapai oleh penutur yaitu menentukan pilihan bahasanya. dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka penutur penting untuk melakukan campur kode. Fungsi yang dimiliki oleh alih kode serta fungsi yang dimiliki campur kode hampir sama antara satu dengan lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Foley (dalam Mahsun, 2011) yang mengatakan bahwa bahasa akan menunjukkan kondisi sosial masyarakat tertentu. Alih kode dibagi menjadi dua jenis, yakni alih kode *intern* dan alih kode *ekstern* (Soewito, dalam Chaer dkk. 2014). Alih kode *intern* terjadi ketika menggunakan bahasa yang terdapat dalam satu negara asal, sedangkan alih kode *ekstern* digunakan untuk bahasa asal dengan bahasa luar (asing). Sejalan dengan pendapat Hymes (dalam Laiman dkk, 2018) yang menyatakan bahwa alih kode internal terjadi antara bahasa daerah dalam bahasa nasional, sementara alih kode eksternal terjadi antara

bahasa asli dan bahasa asing. Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa semua data tersebut termasuk ke dalam kategori alih kode *ekstern*. Peralihan bahasa tersebut terjadi dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Menurut Suwito (dalam kutipan Hapsari dkk, 2018) perubahan bahasa yang terjadi dalam alih kode disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tokoh yang menguasai lebih dari satu bahasa, memperjelas maksud kepada lawan tutur, adanya lawan tutur ketiga, topik pembicaraan yang berbeda, selera humor, serta supaya terlihat lebih bergengsi.

Dalam hasil transkrip film *Winter Elegy* didapatkan beberapa data temuan bentuk alih kode berdasarkan fungsinya, sebagai berikut.

Kode Data	Jenis Data	Data
MLB 1 (29.35 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi menghormati lawan bicara (bahasa Indonesia-bahasa Inggris)	Stellar: (berjalan sembari melihat-lihat tempat yang tidak asing dan menemukan sebuah pigura foto). Thalia, Livia, dan Rury datang Thalia: “Stell, jadi gimana?” Stellar: (menunjuk ke arah pigura) “mereka benar-benar ke sini. Lihat! Ya, kan?” Seseorang yang sepertinya wanita penjaga motel atau penginapan, tiba-tiba datang menghampiri mereka berempat. Wanita Penjaga: “Can I help you with something?” Stellar: (menoleh dan mengangguk) “yes, um... Do you know these people in the picture?” Wanita Penjaga: (melihat ke arah foto) “These are old photos displayed by Mr. Ken, the inn manager.” Stellar: “Is there any way we can meet Mr. Ken?” Wanita Penjaga: “Yes, tomorrow morning.” Stellar: “All right, thank you very much.” Wanita Penjaga: (mengangguk) “Your welcome.”
MLB 2 (33.06 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi menghormati lawan bicara (bahasa Jepang-bahasa Indonesia)	Ketika Reiner, Shin, Glen, dan Leo sampai ke tempat penginapan mereka. Lalu bertemu penjaga penginapan tersebut. Wanita Penjaga: “Sorede anata wa Indonesia shusshin desu?.” Reiner: “Ya.” Wanita Penjaga: “Koko wa kare no heya desu.” Reiner: “Oke.” Wanita Penjaga: “O kutsurogi kudasai...” Reiner: “Arigato.” Wanita Penjaga: “Anata no nihongo wa jōzudesu.” Reiner: “Arigato.” Shin: “Reiner, jago juga bahasa jepang lo, udah N1 ya?” Reiner: “Engga N3!”

MLB 3 (22.00 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi menghormati lawan bicara (bahasa Inggris-bahasa Indonesia)	Saat Reiner, Shin, Glen, dan Leo kembali ke tempat kos mereka setelah pulang ke Indonesia selama seminggu. Mereka bertemu ibu pemilik kos yang sedang sedih, cemas, dan menderita karena anaknya, Mari, tak kunjung pulang ke rumah. Ibu Kos: "There was a suspicious around here. Did you guys something weird here?" Leo: "No, no, no, it's fine. Outside is very normal. I wondering, did you see Mari? Because we can't... Don't have to contact with her." Ibu Kos: "Mari hasn't been home for a long time. This may be Yuichi's doing. He maybe threaten her to come back and live it with him. Because of him" Leo: (memberikan isyarat kepada teman-temannya untuk mencoba sekali lagi menghubungi Mari). Reiner: "Ok, ok. Telfon Mari, telfon Mari." Leo: "Ya, ya, okay, okay, it seems like you're just filled with these emotions, and it's really normal because you don't know where your daughter is." Ibu Kos: "But, Mari..." Leo: "Okay, I know, Mari will be fine." Leo: (kembali mengisyaratkan untuk mencoba menelfon Mari ke teman-temannya) "Telfon sekarang, dong!" Shin: "Iya, ini lagi dicoba." Reiner: "Diangkat ga?" Shin: "Ga diangkat. Ga ada" Leo: "Only you to do is just like breathe, okay, just relax a little bit. Deep, deep, okay? Just calm, calm, okay? Everything just will be fine, okay? We going to find Mari and everything just gonna be fine, okay?" Ibu Kos: "Okay, okay." Leo: "Wait, stay put, i'm gonna get some water, okay? Glen!" (menyuruh Glen untuk tetap berada di samping ibu kos).
MS 4 (31.39 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi mengakrabkan suasana (bahasa Inggris-bahasa Jepang-bahasa Indonesia)	Seorang lelaki bernama Shin sedang minum soda berkaleng di dekat mesin penjual otomatis (<i>vending machine</i>). Lalu, ia bertemu dengan salah seorang laki-laki bernama Leo yang hendak membeli minuman dan mengajaknya berkenalan. Shin: "Hello!" Leo: "Hello!" Shin: "Shinnyuusei?"

		Leo: “Hai, eum... Aizu daigaku. Eum... Doko...?” Shin: “Ah... Indonesia.” Leo: “Hah?” Shin: “Indonesia” Leo: “Ya?” Shin: “Ya.” Leo: “Dari mana?” Shin: “Gua dari Indonesia.” Leo: “Wah, gua juga!!” Shin: (langsung menjabat tangan Leo)
MS 5 (1.01.15 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi mengakrabkan suasana (bahasa Inggris-bahasa Jepang-bahasa Indonesia)	Dipagi hari Reiner, Shin, Glen, dan Leo memberi ucapan selamat ulang tahun ke Mari. Glen: “Happy Birthday”. Reiner: “Otanjōbiomedetō, Mari. Rōsoku no hi o fuki keshite, anata no negai ga kanau yō ni inotte kudasai”. Glen: “Yeah!!”. Leo: “Mari, mo hitomae de furi o suru hitsuyo wa arimasen”. Glen: “No will heart you, Mari”. Shin: “Although they're both pretty bad at it”. Glen: “Eh!!, lu pikir gue gatau lu ngomong apa?” Shin: “Apa?”. Glen: “Bahasa jepangku baru naik N4 sekarang. Iya ga le?”
MR 6 (1.12.14 - Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi menuturkan rahasia (bahasa Indonesia-bahasa Inggris)	Ketika Stellar, Livia, Rury, dan Thalia menemukan kotak kenangan milik Mari. Rury: “Guys, ada kotak kenangan Mari. Ken? (meminta izin untuk membuka nya).” Ken: “Sure.” Rury: “Ayo kita buka kotak kenangan nya.” Saat membuka kotak tersebut, ternyata kotak itu tidak bisa dibuka. Rury: “Ternyata kotaknya tidak bisa dibuka.” Stellar: “Apa mungkin kodenya sudah diganti?” Livia: “Coba tanggal ulang tahun Reiner Tak lama, kotaknya bisa dibuka Livia: (sambil menunjuk foto Reiner yang terpajang di atas) “That’s a Reiner back. She loved him.”
MR 7 (1.14.15- Winter Elegy)	Alih kode ekstern yang memiliki fungsi menuturkan rahasia (bahasa	Saat Ken menunjukkan surat yang diterima Mari ke Stellar, Livia, Rury, dan Thalia. Ken: (mengambil surat Mari) “This is the first time Mari has received a letter from her donor. Please

	Inggris-bahasa Indonesia)	read.” Mereka berempat semuanya membaca satu per satu surat donor tersebut. Rury: “Itu milikmu.” (menyerahkan surat donor ke Stellar) Thalia: “Jadi selama ini Mari pendonor kita? Terus, suami kita tahu?” Ken: “Leo interns at the hospital where Mari donated her organs.”
--	---------------------------	---

Menghormati Lawan Bicara

Data MLB 1, MLB 2, MLB 3 menunjukkan fungsi alih kode yang digunakan untuk menghormati lawan bicara. Data MLB 1 diambil dari percakapan antara Stellar dan penjaga motel dalam film *Winter Elegy*. Dalam MLB 1 percakapan Stellar beralih menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan penjaga motel, yang tidak memahami bahasa asal Stellar. Pergantian ini menunjukkan kesadaran Stellar untuk menghormati latar belakang bahasa penjaga, agar komunikasi berjalan efektif. Menurut Kammarudin (dalam Fathurrohman, 2012), alih kode yang dilakukan untuk menghormati merupakan bentuk adaptasi terhadap lawan bicara, sehingga mencerminkan sikap sopan.

Data MLB 2 alih kode dalam percakapan antara Reiner dan penjaga penginapan, penggunaan bahasa Jepang oleh Reiner menunjukkan penghormatan dan kesadaran akan latar belakang sosial dan budaya mitra tuturnya. Dengan berbicara dalam bahasa lokal, Reiner bukan hanya menunjukkan sopan santun, tetapi juga memprioritaskan kenyamanan lawan bicara. Hal serupa terlihat pada data MLB 3, ketika Leo menggunakan bahasa Inggris saat berbicara dengan ibu kos. Penggunaan bahasa Inggris ini menunjukkan upaya untuk beradaptasi dengan latar belakang dan preferensi bahasa dari ibu kos. Suwito (1985) latar belakang mitra tutur memainkan peran penting dalam pemilihan bahasa, dan alih kode dalam data tersebut menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menghormati dan menjaga hubungan yang harmoni.

Dalam MLB (1) dan (2) ditemukan juga analisis yang membangun fungsi menghormati lawan bicara, karena dibuktikan dengan karakter Stellar yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris ketika berbicara dengan penjaga motel. Pilihan bahasa ini tidak hanya menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara yang tidak mengerti bahasa Indonesia, tetapi juga mencerminkan strategi interaksi yang lebih luas. Dengan menggunakan bahasa Inggris, Stellar berusaha membangun citra sebagai wisatawan asing yang sopan dan menghargai budaya lokal. Selain itu, alih kode ini juga berfungsi untuk menjaga jarak sosial yang sesuai dengan norma interaksi antara pengunjung dan penjaga motel.

Mengakrabkan Suasana

Data lain menunjukkan alih kode yang berfungsi untuk mengakrabkan suasana. Contohnya terlihat pada MS 4 percakapan antara Shin dan Leo saat pertama kali bertemu di dekat *vending machine*. Alih kode dalam data tersebut digunakan untuk menciptakan keakraban dan menunjukkan kesamaan latar belakang budaya dan bahasa. Sebelumnya, kedua penutur memulai percakapan dengan bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Kemudian, kedua penutur tersebut bergeser menggunakan bahasa Indonesia setelah menyadari mereka memiliki latar belakang budaya yang sama. Nababan (1986) alih kode digunakan untuk mencapai ketepatan makna dan mengungkapkan emosi atau perasaan yang mendalam. Ketika tokoh Leo dan Shin beralih dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, secara emosional menekankan kedekatan dan rasa nyaman yang terjalin seketika.

Penggunaan bahasa Indonesia di akhir menunjukkan bahwa keduanya terhubung secara emosional dan terjadi peralihan suasana menjadi informal serta terjalin keakraban.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kammarudin dalam Fathurrohman (2012) alih kode sering digunakan untuk mengakrabkan dalam percakapan. Dalam hal ini, peralihan bahasa membantu membangun ikatan sosial antara Leo dan Shin. Selain itu, peralihan bahasa dapat menunjukkan perasaan atau situasi emosional yang antusiasme. Reaksi Leo ketika berkata "Wah, gua juga! " menunjukkan kegembiraan karena bertemu dengan orang yang memiliki latar belakang yang sama.

Dalam data MS 5 penggunaan alih kode dalam interaksi antara Reiner, Shin, Glen, Leo, dan Mari berfungsi untuk mengakrabkan suasana. Dalam dialog tersebut, para penutur menggunakan tiga bahasa yakni, bahasa Jepang, Inggris, dan Indonesia yang mencerminkan kenyamanan dan kedekatan hubungan di antara mereka. Misalnya, Reiner mengucapkan, "*Otanjōbi medetō, Mari. Rōsoku no hi o fuki keshite, anata no negai ga kanau yō ni inotte kudasai,*" menggunakan bahasa Jepang untuk memberikan ucapan selamat ulang tahun kepada Mari dengan menyesuaikan latar belakang budaya Mari. Selain itu, Glen dan Shin saling bercanda dalam bahasa Indonesia, seperti saat Glen berkata, "*Eh!!, lu pikir gue gatau lu ngomong apa?*" Hal ini menciptakan suasana santai dan akrab

Menuturkan Rahasia

Pada tabel data MR 6 menunjukkan adanya pengungkapan rahasia. Pengungkapan ini dimulai ketika Stellar, Livia, Rury dan Thalia akan membuka kotak kenangan milik Mari namun ternyata tidak dapat dibuka karena salah kode. Tiba-tiba Livia mengatakan untuk mencoba membuka kotak menggunakan tanggal lahir Reiner. Akhirnya kotak tersebut berhasil dibuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa rahasia yang diungkap yaitu bahwa Mari mencintai Reiner sejak pertemuan pertama mereka. Dengan didukung bukti *scene* yang menunjukkan saat Livia menyadari adanya foto punggung Reiner yang dipajang oleh Mari.

Terakhir, data MR 7 juga membuktikan bahwa terdapat pengungkapan rahasia. Rahasia yang terungkap ialah Mari sebenarnya pendonor organ dalam tubuh masing-masing dari Stellar, Livia, Ruri dan Thalia. Dengan bukti dialog saat Ken menunjukkan surat yang dikirim dari Rumah Sakit untuk mengungkapkan nama pendonor dari organ mereka. pergantian antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris dalam cerita, memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk dinamika hubungan antara karakter-karakternya. Lebih dari sekadar alat komunikasi, alih kode berfungsi sebagai jendela yang memperlihatkan kedalaman emosi, perbedaan budaya, dan evolusi hubungan antar tokoh.

Pengaruh Alih Kode terhadap Hubungan Antar Karakter.

Alih kode menurut (Suwandi, 2008; Saddhono, 2012) merupakan ketergantungan bahasa di dalam masyarakat multilingual yang memiliki salah satu aspek ketergantungan. Dalam bahasa lain, memiliki arti khusus untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan yang baik untuk orang lain. Jika diucapkan dalam bahasa lainnya pula, maknanya bisa jadi terasa tidak jelas. Ini bertentangan dengan pendapat responden yang mengatakan bahwa mengungkapkan emosi atau perasaan dalam bahasa yang disukainya lebih mudah (Rosdiana, 2016: 223).

Alih kode dalam film *Winter Elegy* memainkan peran penting dalam membentuk dinamika hubungan antar karakter, terutama antara Stellar, Livia, Rury, Thalia, dan teman-teman Jepang mereka. Berdasarkan hasil temuan, Alih kode memiliki tiga fungsi utama yaitu, mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, dan menuturkan rahasia. Fungsi-fungsi ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga menciptakan landasan argumentatif untuk memahami cara bahasa digunakan sebagai alat adaptasi, negosiasi identitas, dan pembentukan hierarki sosial. Dalam konteks mengakrabkan suasana, upaya karakter asing menggunakan bahasa Jepang, meskipun dengan kosa

kata yang terbatas, mencerminkan ketulusan dan keinginan mereka untuk diterima di lingkungan baru. Tindakan ini tidak hanya menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat tetapi juga menurunkan hambatan sosial, menegaskan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam memperkuat hubungan interpersonal.

Selain itu, penggunaan Alih kode untuk menghormati lawan bicara menunjukkan dinamika kekuasaan yang seimbang dan adanya pengakuan budaya. Ketika Stellar menggunakan bahasa Jepang untuk berbicara dengan teman Jepang, ia tidak hanya menghormati norma sosial tetapi juga menunjukkan kesediaan untuk beradaptasi, memperkuat rasa keterhubungan di antara mereka. Sebaliknya, karakter Jepang yang terkadang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan Stellar menandakan sikap terbuka dan akomodatif, yang mencerminkan inklusivitas budaya. Selanjutnya, alih kode juga berfungsi sebagai alat untuk menuturkan rahasia, menciptakan eksklusivitas dan menjaga privasi dalam situasi tertentu. Ketika Rury dan Thalia menggunakan bahasa Indonesia untuk membahas sesuatu yang tidak ingin diketahui karakter Jepang lainnya, Alih kode menjadi alat untuk menegaskan perbedaan identitas sekaligus memperkuat ikatan antar individu dari latar belakang budaya yang sama.

Dalam konteks film *Winter Elegy*, Alih kode tidak hanya mencerminkan fenomena linguistik tetapi juga mengungkapkan perjalanan emosional dan transformasi para karakter. Pergantian bahasa antara Jepang, Inggris, dan Indonesia menjadi simbol perubahan dan adaptasi budaya yang kompleks. Dengan demikian, Alih kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga menjadi instrumen naratif yang memperkuat tema sentral film, yaitu hubungan lintas budaya.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan percakapan penutur dengan lawan tutur yang menggunakan bahasa asal berubah menggunakan bahasa lain untuk menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan lawan tutur lain supaya komunikasi berjalan lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya alih kode dalam film *Winter Elegy*. Peneliti menemukan 7 data yang didukung oleh bukti percakapan antar pemain. Data tersebut dikategorikan menjadi 3, yakni fungsi alih kode sebagai menghormati lawan bicara, mengakrabkan suasana dan menuturkan rahasia. Pada tabel hasil data nomor (1), (2), dan (3) menunjukkan adanya adegan menghormati lawan bicara. Contohnya pada tabel nomor (1) ketika Stellar yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan Livia berubah menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan penjaga motel. Sama halnya dalam data tabel nomor (2) dan (3) yang menunjukkan ketika Reiner menggunakan bahasa Jepang saat berkomunikasi dengan penjaga penginapan dan saat Leo berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan ibu kost hal ini menunjukkan adanya bentuk menghormati latar belakang budaya lawan tutur yang bukan berasal dari Indonesia.

Selanjutnya data tabel nomor (4) dan (5) sebagai bukti bahwa penutur dan lawan tutur mencoba mengakrabkan suasana dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang digunakan oleh lawan tutur. Contohnya ketika Shin dan Leo yang berawal menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang saat berbicara seketika berubah menggunakan bahasa Indonesia karena sama-sama berasal dari Indonesia. Selain itu, terdapat adegan ketika Mari berulang tahun dan Reiner memberikan kata selamat dalam bahasa Jepang. Hal ini untuk mencairkan suasana agar lebih akrab dengan menggunakan bahasa yang digunakan oleh lawan tutur.

Terakhir, data nomor (6) dan (7) menunjukkan adanya rahasia yang telah disimpan selama 6 tahun oleh Mari bahwa telah jatuh cinta pada Reiner. Sedangkan Shin, Leo, Reiner dan Glen menyimpan rahasia bahwa pendonor organ dari istri mereka adalah Mari yang tidak lain adalah

teman mereka sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fungsi alih kode yang mempengaruhi dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang bisa ditemukan. Contoh nyata yang biasa ditemui adalah ketika berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan oleh lawan tutur ketika menawar di pasar supaya mendapatkan harga yang lebih murah atau ketika menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada orang yang lebih tua.

REFERENCES

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154). FBS Unimed Press.
- Chaer, A. (1995). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, H. R. (2012). Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubrik "Ah... tenane" Dalam Harian Solopos.
- Gewani, R., & Amanda, R. (2022). Istilah-Istilah Penggunaan Bahasa pada Transaksi Jual Beli Online (Online Shop di Akun Media Sosial). *Caraka*, 8(2), 100–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10966>.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hapsari, N. R., & Mulyono, M. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Jurnal Bapala*, 2(5), 1-7.
- Hariyana, A. S., & Arianingsih, A. (2021). Alih kode dalam kanal YouTube Ghib Ojisan. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 197-206.
- Jendra, M.I.I. (2001). *Sociolinguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur kode dan alih kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan universitas bengkulu. *Jurnal ilmiah korpus*, 2(1), 45-55.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marinda, C. D., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2022). Variasi bahasa dalam film serigala terakhir: kajian sosiolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(2), 658–675.
- Nababan P. W. J. (1986). *Sociolinguistik, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Ohoiwutun, P. (1993). *Sociolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 2(1).
- Rosdiana, R. (2016). Alih Kode (Code-Switching) pada Jejaring Sosial Path. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2).
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Pengantar Sociolinguistik (Teori dan Konsep)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Santoso, B. (2021). Kajian sociolinguistik alih kode campur kode film yowis ben the series. *EDUTAMA*.
- Shoibah, N. A. 2019. Alih Kode, Campur Kode Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Onama Anak Menteng. Universitas Islam Majapahit : 4.

- Suwandi, Sarwiji. (2008). *Serba Linguistik (Menpupas Pelbagai Praktik Bahasa)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih kode dan campur kode dalam konten podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian sosiolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 115-123.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya*, 4(1), 21-37.
- Widyaningtias, R. 2018. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Blogger (Kajian Sosiolinguistik). Universitas Diponegoro.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. UGM PRESS.